

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang - Undang No. 2 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pada pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.³

Pendidikan adalah sesuatu yang fundamental dan penting untuk manusia dalam bermasyarakat. Jika tidak ada pendidikan, manusia akan sulit berkembang dalam lingkup lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidikan perlu lebih di awasi, diperhatikan dan dijalankan secara serius oleh seorang yang sudah profesional. Peradaban umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitive).⁴ Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif.⁵

Pendidikan dasar sekitar umur 6 – 12 tahun yang merupakan suatu hal yang mendasar bagi pendidikan ke tahap lanjutan. Seorang pendidik/guru tidak boleh mengabaikan anak sekolah dasar demi kepentingan generasi penerus bangsa.

² Perpustakaan Nasional RI, *UUD 1945 dan Amandemen*, Katalog dalam Terbitan, hlm 50

³ *Ibid*

⁴ Sanaky Hujair AH. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 4

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 1

Usia 6 – 12 tahun disebut sebagai usia sekolah dimana anak – anak mudah untuk diarahkan, cenderung mudah belajar berbagai kebiasaan.⁶ Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7 – 12 tahun ke atas atau dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar.⁷

Usia anak dasar atau masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, sudah memiliki pikirannya sendiri. Anak-anak mengembangkan rasa ingin menciptakan sesuatu, serta rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Pada usia anak dasar telah mengalami perubahan-perubahan kognitif dan motorik serta interaksi mereka terhadap lingkungannya. Jika disekitar mereka terjadi interaksi yang positif maka timbal balik anak-anak akan positif tetapi jika disekitar mereka terjadi interaksi negative maka timbal balik anak-anak juga negative.

Seiring perkembangan zaman sekarang, setelah *pandemic Covid-19* sedikit mereda, dimana anak-anak maupun remaja mampu menggunakan *gadget* karena tuntutan pendidikan yang sekarang yaitu pembelajaran *Online*. Banyak pengaruh dari *gadget* baik dari segi positif maupun negative, seperti halnya pada anak-anak usia dasar yang sudah kecanduan bermain *game*. Saat pembelajaran offline/tatap muka mereka tidak akan fokus terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan kurang memahami tentang pelajaran meskipun sudah membaca. Hal ini dikarenakan anak-anak kurang teliti serta tidak memahami bacaan yang mereka baca.

Membaca merupakan jendela ilmu karena dengan banyak membaca kita bisa menambah banyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang kita ketahui, proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah

⁶ Irvan Syahrizal, Tumiyem, Hamela Sari Sitompul, dkk, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Get Press, 2022), hlm 114

⁷ Irma Fauziah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual*, Premiere: Journal of Islamic Elementary Education, Volume 3, Nomor 1, 2021, hlm 2

melalui proses sains khususnya membaca. Karena sekitar 80-90% ilmu pengetahuan berasal dari membaca. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.⁸ Seperti dalam firman Allah Swt. surat Al-Alaq ayat 1 – 5

إِفْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : (1) Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang Mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Ayat tersebut dijelaskan mengenai perintah untuk membaca (literasi). Literasi merupakan simbol yang penting dalam kehidupan manusia, agar manusia memiliki kehidupan yang berwarna. Literasi dapat menambah pengetahuan yang baru sehingga mempermudah dalam kehidupan dengan banyak ilmu yang dimiliki.¹⁰

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Membaca/literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis.¹¹ Literasi membaca harus diterapkan kepada anak-anak usia dasar, melihat keadaan sekarang yang dimana

⁸ Frita Dwi Lestari, dkk. *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 5 No 6. 2021. Hlm 5088

⁹ Moh. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm 31

¹⁰ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan terj. Ibrahim Hasan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 107

¹¹ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini. *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. (Bali: Nilacakra. 2018). hlm 1

anak-anak kecanduan *gadget* dan mulai sulit untuk membaca (literasi). Jika anak-anak kurang untuk literasi dalam hal pelajaran di sekolah maka anak-anak akan sulit untuk memahami materi pelajaran. Rendahnya literasi membaca menuntut semua elemen pendidikan turut serta berupaya meningkatkan motivasi dan mendorong siswa agar lebih giat lagi untuk membaca. Langkah awal yang dilakukan oleh sekolah untuk melatih siswa gemar membaca, yaitu pembiasaan membaca buku non pelajaran.¹²

Data dari *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia telah dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara tentang minat membaca, berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). *World's Most Literate Nations Ranked* yang disusun oleh *Central Connecticut State University* meninjau fasilitas membaca yang ada dalam satu Negara, misalnya taman baca masyarakat atau perpustakaan baik yang berada di sekolah maupun masyarakat.

Minat baca masyarakat Indonesia masih terendah se-ASEAN, Indonesia menempati satu peringkat di atas Botswana, serta berada di bawah Thailand yang menempati peringkat 59. Data dari UNESCO menyatakan tingkat membaca orang Indonesia hanya 0,001%, artinya dari 1000 penduduk hanya satu yang memiliki minat baca yang tinggi.¹³

Motivasi memberikan pengaruh signifikan karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula usaha siswa untuk memahami materi. Motivasi belajar juga menumbuhkan semangat ingin tau dan cinta ilmu pengetahuan. Motivasi dalam meningkatkan minat baca sangat diperlukan,

¹² Pebriani Dwi Wahyuni. *Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 5. 2018.hlm 679

¹³ Elizabeth Tjahjadmawan, Kumpulan Artikel Pendidikan “Ngopi Dulu” (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 4-5.

bahwa motivasi adalah kunci keberhasilan dalam membaca. Mengingat pentingnya motivasi siswa dalam pembelajaran, maka pihak sekolah sudah seharusnya berupaya meningkatkan motivasi siswa dengan menyediakan berbagai macam sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Kasus ini terjadi di MI Fastabiqul Khoirot Plus yang dimana anak-anak masih sangat sulit memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya pada kelas V (Lima) yang dimana pada pelajaran tersebut harus banyak membaca agar dapat memahami materi tersebut karena pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi pemahaman tentang suatu teks cerita atau berita.¹⁵

Anak - anak kelas V di MI Fastabiqul Khoirot Plus sebagian besar belum memahami bacaan yang mereka baca pada pelajaran Bahasa Indonesia, serta hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak yang mengalami penurunan karena kurangnya ketelitian saat membaca soal yang bercerita. Sehingga dengan motivasi belajar siswa yang menurun membuat hasil belajar siswa juga menurun. Maka dari itu dalam kasus ini diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi dasar dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada anak usia dasar kelas V MI untuk memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Zuli Iva Nofia Sari dan Supriyanto. *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Baca Siswa Di SMP ISLAM TERPADU AT-TAQWA SURABAYA*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 08. No. 03. 2020. Hlm 322

¹⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas Lima (V) Bu Fera Fahrul 'Azizah pada hari Selasa, 10 Januari 2023 di MI Fastabiqul Khoirot Plus

1. Apakah kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Fastabiqul Khoirot Plus Kediri?
2. Apakah kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas V MI Fastabiqul Khoirot Plus Kediri?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Fastabiqul Khoirot Plus Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Fastabiqul Khoirot Plus Kediri.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas V MI Fastabiqul Khoirot Plus Kediri.
3. Untuk menjelaskan tidak atau dapatnya kegiatan literasi dasar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas V MI Fastabiqul Khoirot Plus Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh literasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

Manfaat penelitian secara Praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan dan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan literasi

b) Bagi Pendidik dan calon pendidik MI Fastabiqul Khoirot Plus

Dapat menambah wawasan serta informasi pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa

c) Bagi Kepala MI Fastabiqul Khoirot Plus

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada suatu fenomena dan pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk Motivasi Belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh dari kegiatan literasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 MI Fastabiqul Khoirot Plus

H_a : Terdapat pengaruh dari kegiatan literasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Fastabiqul Khoirot Plus

2. Hipotesis untuk Hasil Belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh dari kegiatan literasi dalam meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Fastabiqul Khoirot Plus

H_a : Terdapat pengaruh dari kegiatan literasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Fastabiqul Khoirot Plus

3. Hipotesis untuk Motivasi dan Hasil Belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh dari kegiatan literasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Fastabiqul Khoirot Plus

H_a : Terdapat pengaruh dari kegiatan literasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Fastabiqul Khoirot Plus

F. Penegasan Istilah

Peneliti mencantumkan penegasan istilah dalam proposal ini supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah. Penegasan istilah dari beberapa istilah tersebut yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Literasi Dasar

Menurut Elizabeth Sulzby dalam buku Aprida Niken Palupi,dkk. literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seorang dalam berkomunikasi (membaca, menyimak, menulis, dan berbicara) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Literasi berasal dari bahasa Inggris *literacy* yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Seiring berkembangnya teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Hakekatnya kemampuan baca -

tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Definisi literasi telah berubah dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maupun perubahan analogi.¹⁶

Prinsip-prinsip literasi dalam sekolah menurut Beers adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Program literasi yang baik bersifat seimbang
- 2) Diskusi dan Strategi Bahasa Lisan sangat penting
- 3) Program Literasi Berlangsung di semua kurikulum
- 4) Keberagaman perlu dirayakan di kelas dan sekolah

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar muncul disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri siswa dan keinginan untuk dapat memahami sesuatu serta adanya dorongan untuk mengarahkan minat belajar agar siswa bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi. Motivasi belajar menurut Thomas M. Risk dalam Mihmidaty Ya'qub adalah usaha yang disadari oleh guru untuk menimbulkan motif – motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan – tujuan belajar.¹⁸

¹⁶ Saeful Amri dan Eliya Rochmah. *Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 13 No.1. 2021.hlm 53

¹⁷ Aprida Niken Palupi, dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. (Madiun: CV.Baika Cendekia Indonesia. 2020).hlm 3

¹⁸ Mihmidaty Ya'qub, *Model Pendidikan Tasawuf Pada Thariqah Shadiliyah*, (Surabaya:Pustaka Media,2018),hlm 130

Pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa agar menumbuhkan aktivitas belajar serta mengarahkan siswa agar terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kesuksesan belajar seseorang akan semakin besar jika dipengaruhi oleh motivasi yang besar sehingga dapat dikatakan jika motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

c. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Jurnal) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Jurnal), bahwasanya hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dipandang dari dua sisi yakni dari sisi siswa dan dari sisi guru. Hasil belajar dari sisi siswa dapat dilihat pada tingkatan pertumbuhan mental siswa yang lebih baik apabila dibanding pada saat sebelum belajar.²⁰ Pengajaran bahasa Indonesia itu terletak pada lebih ditekankannya berbicara tentang bahasa daripada berlatih menggunakan bahasa. Hal ini menjadi salah satu penyebab pengajaran bahasa Indonesia tidak mencapai tujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bahasa Indonesia,

Berbahasa Indonesia termasuk keterampilan literasi perlu mendapatkan penekanan dalam kompetensi, pemilihan materi dan distribusinya di SD dan sekolah menengah. Sekolah Dasar menjadi pembelajaran literasi karena SD merupakan awal seorang anak belajar membaca dan menulis.

¹⁹ Pebriani Dwi Wahyuni. *Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 5. 2018.hlm 680

²⁰ *Ibid*, hlm 509

Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis-hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya serta menyiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Rendahnya tingkat literasi siswa SD karena pembelajaran literasi tidak mendapat porsi waktu yang memadai mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa setiap hari. Akibatnya, tingkat penguasaan Bahasa Indonesia relatif rendah jika dilihat dari kesadaran baca-tulis. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir atau bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan²¹

e. Usia Dasar

Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7-12 tahun ke atas atau dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar. Memahami perkembangan anak usia dasar menjadi suatu keharusan bagi orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa. anak usia dasar belum memiliki kematangan dalam berfikir, anak memiliki keterbatasan dalam memilah dan memilih sesuatu yang positif atau negatif dan mana yang berdampak baik atau buruk.

2. Penegasan Operasional

Peneliti akan meneliti tentang kegiatan literas dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan judul “Pengaruh Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V (Lima) di MI Fastabiqul Khoirot

²¹ Eko Nurdiyanti dan Edy Suryanto. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Paedagogia, Jilid 13, Nomor 2. 2010. Hlm 116

Plus”. Kegiatan literasi dalam peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada usia dasar di pengaruhi oleh kurangnya anak usia dasar dalam hal memahami suatu bacaan, yang dimana anak usia dasar masih memiliki keterbatasan dalam memilih dan memilah sesuatu, Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam hal memahami suatu bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu anak usia dasar perlu dilatih untuk memahami suatu bacaan melalui kegiatan literasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipergunakan untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman pembaca, maka penulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan Sub-bab dengan gambaran sebagai berikut:

BAB I menjelaskan mengenai latar belakang masalah sehingga memunculkan tema, rumusan masalah kemudian menampilkan penegasan istilah.

BAB II membahas mengenai makna dari literasi serta hal – hal yang berkaitan.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang sudah diolah peneliti.

BAB V pembahasan bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang membahas pengaruh kegiatan literasi dasar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

BAB VI penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran.